

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015:2).

Menurut Sugiyono (2015:13) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan deskriptif menurut sugiyono (2015:53) adalah:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan, pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2015:91) adalah:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono,2015:270).

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian adalah:

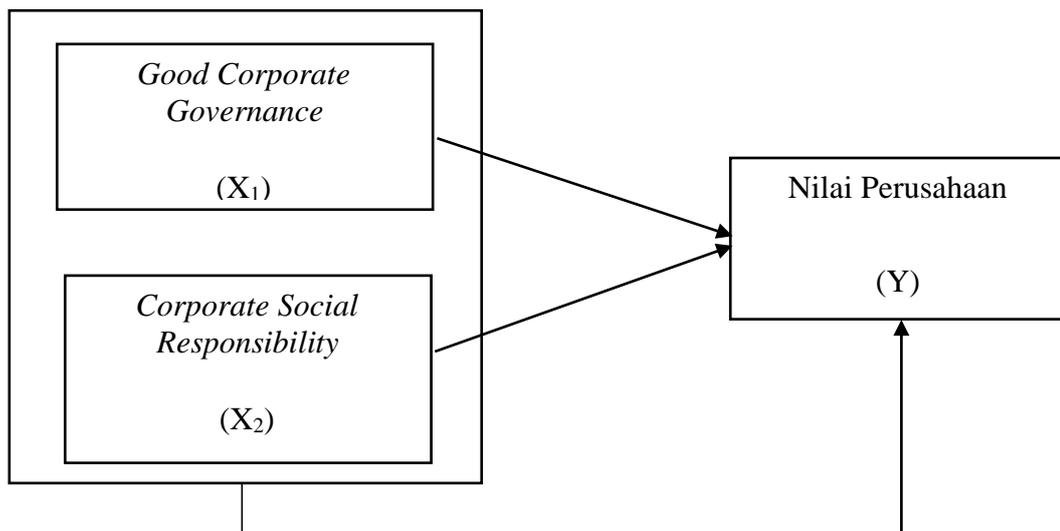
“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan

yang diteliti adalah mengenai *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan

### 3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasioanalisis Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan variable adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2015:39) menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain, maka macam-macam variable dalam penelitian dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen yaitu:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).”

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen yaitu:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

3. Variabel intervening

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel intervening yaitu:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

4. Variabel moderating

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel moderating yaitu:

“Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua.”

#### 5. Variabel kontrol

Menurut Sugiyono (2015:40) variabel kontrol yaitu:

“Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak teliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating, terdapat variabel sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independen ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini variabel independen ( $X_1$ ) yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* menurut Adrian Sutedi (2011:1) adalah sebagai berikut:

“*Good corporate governance* yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh CGPI (Corporate Governance Perception Index), yaitu:

**Tabel 3.1****Kategori Pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*)**

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

2. Variable Independen ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini variabel Independen ( $X_1$ ) yang digunakan yaitu *Corporate social responsibility*. Menurut (Sudana, 2011) *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

“Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan pendekatan yang telah digunakan oleh Haniffa (2005), yaitu setiap item pengungkapan *corporate social responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_{ij}$  = Corporate Social Responsibility index perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item diungkapkan perusahaan

$N_j$  = Jumlah item perusahaan j,  $N_j \leq 79$

### 3. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan yaitu Nilai perusahaan. Menurut(Sartono, 2010) nilai perusahaan adalah:

“Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

*Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. (Sudiyatno & Puspitasari, 2010), dengan rumus sebagai berikut :

$$q = (MVS + D)/TA$$

Keterangan: MVS = Market value of all outstanding shares.

D = Debt.

TA = Firm's asset's.

### 3.2.2 Oprasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variable diperlukan untuk menjabarkan variable penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan

menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variable dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Good Corporate Governance</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Good corporate governance</i> yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan <i>stakeholder</i> lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika Adrian Sutedi (2012:54)	NILAI 85-100 = sangat terpercaya 70-84 = terpercaya 55-69 = cukup terpercaya  (Sulistyowati2011)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>2</sub> )	Tanggung jawab sosial atau <i>corporate social responsibility</i> (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Sudana (2011:10)	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$  Sudana (2011)	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, et al 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin, 1969).	$q = (MVS+D)/TA$ Prasityorini (2013)	Rasio
----------------------	---	---	-------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Peneliti mengambil perusahaan *property and real estat* sebagai populasi pada penelitian ini dikarenakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penunjang kehidupan umat manusia setiap harinya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan penerapan GCG dan pengungkapan CSR dengan baik atau tidak. Karena dalam penelitian ini GCG dan CSR adalah variable independen dan Nilai Perusahaan sebagai variable dependennya

Berikut adalah Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang dijadikan populasi dengan jumlah 47 perusahaan, yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016 yang dijadikan populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
20	GAMA	Gading Development Tbk.
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.

22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
27	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
30	MDLN	Modernland Realty Ltd. Tbk.
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
34	MTSM	Metro Realty Tbk.
35	NIRO	Nirvana Development Tbk.
36	RODA	Pikko Land Development Tbk.
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
39	PPRO	PP Properti Tbk
40	PUDP	Pudjadi Prestige Limited Tbk.
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
44	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
45	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
47	TARA	Sitara Propertindo Tbk

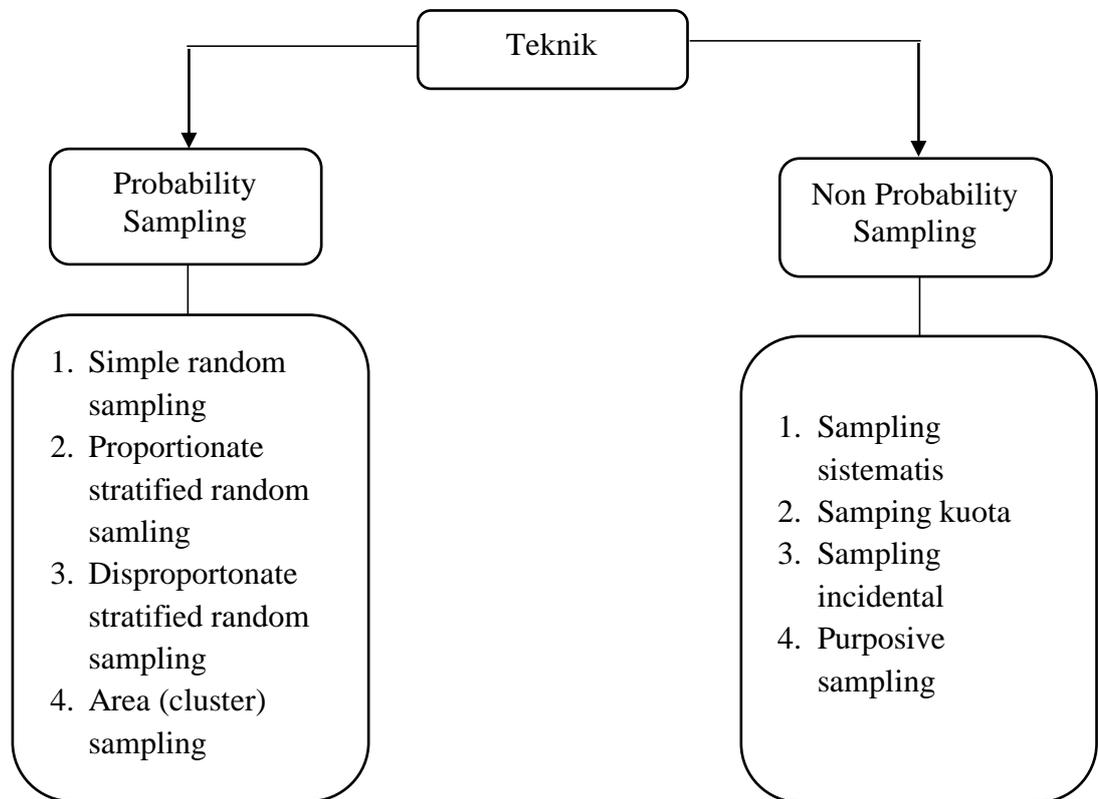
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar di bawah ini



**Gambar3.2**

**Macam-macam Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) *non probability sampling* adalah:

“Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”,

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015:84) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Property dan Real Estate yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2016
2. Terdapat pengungkapan GCG dan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2011-2016 berdasarkan penelusuran peneliti.
3. Terdapat kelengkapan data dalam pengungkapan GCG dan CSR yang dibutuhkan peneliti dalam laporan tahunan selama periode 2011-2016.

Tabel 3.4

**Hasil Purposive Sampling berdasarkan kriteria pada Perusahaan  
Property and Real Estat Periode 2011-2016**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Populasi	47
1	Dikurangi : Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2011-2016	(8)
2	Dikurangi : Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak memasukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2011-2016	(13)
3	Dikurangi : Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak memiliki kelengkapan data dalam pengungkapan CSR yang dibutuhkan dalam laporan keuangan selama periode 2011-2016	(10)
4	Dikurangi : Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak terdaftar di Majalah SWA, untuk mengetahui nilai dan skor <i>Good Corporate Governance</i> selama periode 2011-2016	(11)
5	Total Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang terpilih menjadi sampel	5

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain

itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Berikut adalah perusahaan *property and real estat* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 yang dijadikan sampel dengan jumlah 20 perusahaan, yaitu:

**Tabel 3.5**

**Perusahaan *property and real estat* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 yang dijadikan sampel**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Data penelitian digunakan oleh penulis adalah data sekunder Menurut Sugiyono (2015:193) :

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam melakukan analisis, tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis

sebagai berikut:

1. Menentukan sampel yang termasuk dalam kategori perusahaan

*property and real estat* dalam menerapkan tatakelola perusahaan yang baik.

2. Menentukan sampel yang termasuk dalam kategori perusahaan *property and real estat* yang mengungkapkan tanggung jawab sosial.
3. Mengukur *Tobin's Q* untuk melihat nilai perusahaan.
4. Mengukur penerapan tatakelola dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap pengujian hipotesis.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

#### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variable X (*Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*) dan variable Y (Nilai perusahaan).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance*
  - a. Skor tahapan pemeringkatan *good corporate governance*.
  - b. Menentukan kriteria nilai rata-rata, maximum dan minimum
  - c. Menarik kesimpulan
2. *Corporate Social Responsibility*
  - a. Menentukan pengungkapan *corporate social responsibility*.
  - b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode *content analyze* berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) yang terdiri dari 79 item.
  - c. Menentukan kriteria nilai rata-rata, maximum dan minimum
  - d. Menarik kesimpulan.
3. Nilai Perusahaan
  - a. Menentukan Nilai pasar saham di perusahaan *property dan real estate* pada periode pengamatan.
  - b. Menentukan Nilai pasar Hutang pada perusahaan *property dan real estate* pada periode pengamatan.
  - c. Menentukan Total asset pada perusahaan *property dan real estate* pada periode pengamatan.
  - d. Menambahkan nilai pasar saham dengan nilai pasar hutang
  - e. Membagi hasil pertambahan (d) dengan total asset.
  - f. Menentukan kriteria nilai rata-rata, maximum dan minimum
  - g. Menarik kesimpulan.

### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Masyuri dan M. Zainudin (2008:45) penelitian verifikatif yaitu :

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Kriteria Uji: Model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi jika nilai  $dw$  yang diperoleh berada diantara 1 dan 3 (Sarwono, 2012:28). Pada

prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W):

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variable independen manakala yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah

multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013:105).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

$Y'$  = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = *good corporate governance*

$X_2$  = *corporate social responsibility*

e = Standar error/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent variable*) adalah nilai perusahaan, dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu *good*

*corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

NP = Nilai Perusahaan

$X_1$  = *good corporate governance*

$X_2$  = *corporate social responsibility*

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien

$e$  = Pengaruh faktor lain

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif, negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien Kolerasi *persion*

$x$  = Variable Independen

$y$  = Variable Dependen

Koefisien kolerasi ( $r$ ) menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independen ( $x$ ) dan variabel dependen ( $y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada kolerasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini;

**Tabel 3.6**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Hipotesis yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

## 1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis I

$H_01 : (\beta_1 = 0)$  = *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a1 : (\beta_1 \neq 0)$  = *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

$H_02 : (\beta_2 = 0)$  = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a2 : (\beta_2 \neq 0)$  = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## 2. Uji Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikasinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana penelitian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena cukup mewakili peranan antara kedua variabel dan merupakan suatu tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

## 3. Uji (t-test)

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Untuk pengujian (t-test) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji

r = Koefisien korelasi

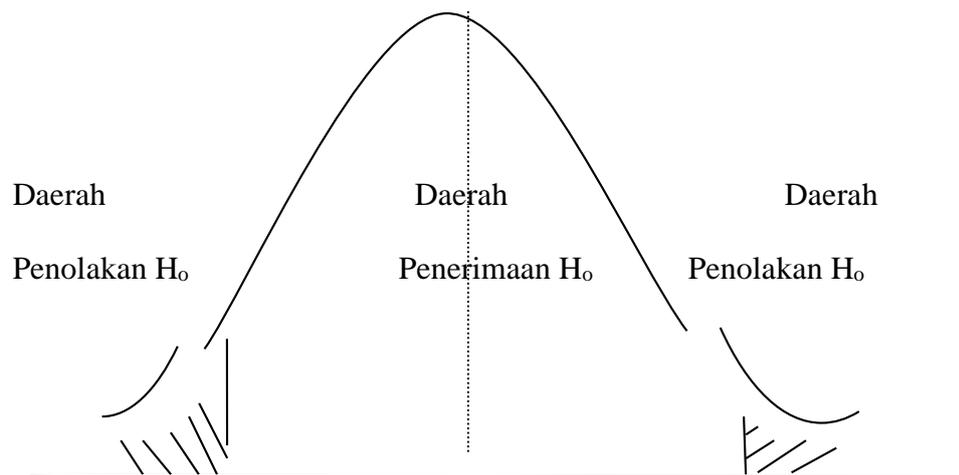
r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan Ho, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$
- Ho ditolak apabila berada di daerah penolakan Ho, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$

Apa bila Ho diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.3**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

**4. Uji (*F- Test*)**

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2014:257) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien Kolerasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

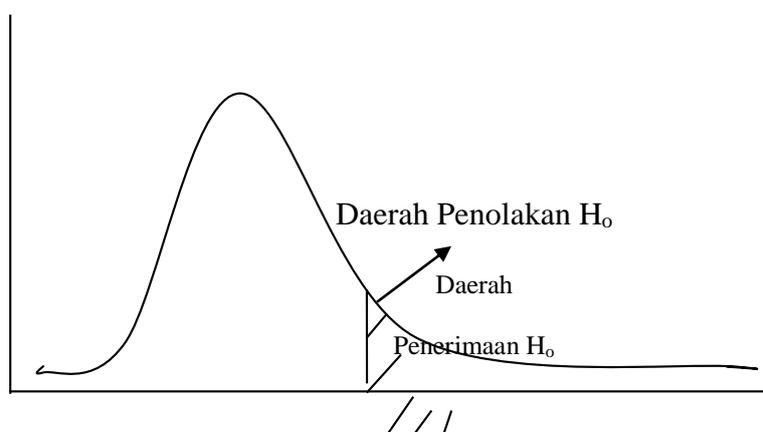
Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan  $F_{tabel}$ .

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.4**

**Daerah Penolakan Hipotesis**

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_07 : r = 0$  : pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_07 : (r \neq 0)$  : pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas :  $X_i : i = 1,2,3,4, \text{ dst}$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = Koefisien Kuadrat Kolerasi agenda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.